

LOGIKA PESAN KOMUNIKASI MUSIK DALAM LIRIK LAGU “SMELLS LIKE TEEN SPIRIT”

Ismail Taufik Rusfien¹

Abstract

Communication is the process of delivering a message. Humans can share the experience they have in the form of music owned by its songwriter delivered to the recipient of the message. In September 2016, the music band Nirvana celebrates 25 years of the album called Nevermind. The famous song in the album is Smells Like Teen Spirit whose lyrics were created by Kurt Cobain lead singer and lead guitarist for the band. Qualitative research is subjective nature aims to determine the logic of the message in the lyrics of the song using the method of discourse analysis. The result of research in communications message shows the lyrics in the song logic expressive message comes from thoughts and feelings about the imperfections, teenage life, equality and freedom.

Keywords: discourse analysis, song, music, logic message, communication

Pendahuluan

Latar Belakang

Lagu dapat dikatakan sebagai penyampai pesan, dapat didengar dan dirasakan. Ada banyak sekali jenis lagu di dunia dan masing-masing jenis lagu tersebut memiliki maksud dan tujuan. Penulis/pengarang lagu hanya dapat berekspresi dalam penulisan lirik lagu tersebut. Lirik lagu biasanya mengangkat tema-tema tertentu sesuai tujuan penulisnya. Lagu sendiri pada umumnya adalah sebuah karya seni yang berasal dari perpaduan antara puisi dan seni musik. Puisi pada dasarnya berisi tentang teks yang jika dibacakan akan menjadi sebuah susunan bacaan yang indah. Sementara itu, seni musik adalah harmonisasi dari beberapa alat musik yang ketika dimainkan menghasilkan suara yang indah pula, maka ketika 2 (dua) komponen seni ini dipadukan akan menghasilkan sebuah lagu yang menarik pula.

Pesan pada lagu terletak pada substansi atau isi dari lirik lagu itu sendiri. Pesan pada lagu dengan tema semangat misalnya, akan diiringi musik yang memiliki tempo cepat, begitupun dengan yang lainnya. Cara kerja lagu sebagai penyampai pesan sangat sederhana, yaitu, ketika penyanyi menyanyikan lagu kemudian didengar oleh para pendengarnya sehingga terjadi sebuah bentuk komunikasi yaitu yang dalam konteks ini adalah penyanyi sebagai pembawa pesan dan pendengar sebagai penerima pesan. Pemanfaatan lagu

sebagai penyampai pesan sebenarnya merupakan hal yang biasa. Namun, menjadi hal yang luar biasa ketika pendengar menangkap pesan yang disampaikan oleh penyanyi. Jadi, penyanyi tidak sekedar menyanyi dengan suara indah, tetapi juga dapat menyampaikan pesan pada lagu tersebut. Lagu bisa dikatakan menjadi media termudah untuk penyampaian pesan karena penikmatnya berada di semua kalangan sehingga pembuat/pengarang lagu jika ingin menyampaikan suatu pesan bisa dengan mudah membuat lagu kepada penikmatnya (kompasiana.com)

.Pada tanggal 21 September 1991, band musik Nirvana dengan personelnya yaitu Kurt Cobain, gitaris dan vokalis, Krist Novoselic, pemain bas, dan Dave Grohl pemain drum merilis album *Nevermind*. Lagu di album tersebut berjudul “Smells Like Teen Spirit” menjadi terkenal di dunia Nirvana yang tergolong baru pada di dunia musik saat itu menjadi satu-satunya band yang dapat menggeser salah satu penyanyi legenda di dunia Michael Jackson dari tangga lagu dunia (bbc.co.uk). Nirvana muncul dengan konsep sederhana, kebebasan, dan ketidaksempurnaan di saat orang sudah lelah dengan band-band sebelum Nirvana, yaitu band-band yang muncul dengan konsep kesempurnaan dalam berpenampilan, keahliannya memainkan musik. Orang di balik kesuksesan Nirvana adalah Kurt Cobain yang merupakan vokalis gitaris dan pencipta lirik lagu dari “Smells Like Teen

¹ Ismail Taufik Rusfien M.Si., Alumni Program Magister (S2) Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia; Staf Pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB, Universitas Pakuan

Spirit". Walau dia meninggal bunuh diri pada tahun 1994, lagu-lagu yang diciptakannya tetap menjadi warisan bagi dunia music (mtv.com).

Masalah dan Tujuan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apa logika pesan komunikasi musik dalam lirik lagu 'Smells Like Teen Spirit' ?". Merujuk pada permasalahan tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami dan menafsirkan lirik lagu "Smells Like Teen Spirit".

Metode dan Subjek Penelitian

Subjek analisis penelitian ini adalah lirik lagu "Smells Like Teen Spirit" yang diciptakan Kurt Cobain gitaris merangkap vokalis utama band musik Nirvana. Dalam penulisan ini digunakan metode analisis kualitatif yang bersifat subjektif menggunakan model analisis wacana yang dipadukan dengan logika pesan komunikasi untuk menafsirkan yaitu teks-teks lagu sebagai sumber data utama .

Tinjauan Pustaka

Logika Pesan

Logika dalam merancang pesan (*message design logic*) menjelaskan bagaimana proses berpikir yang terjadi sehingga munculnya pesan. Logika pesan ekspresif yaitu logika yang memandang komunikasi sebagai suatu cara untuk mengekspresikan diri dan untuk menyatakan perasaan dan pikiran (Morissan, 2015:185). Pesan yang terdapat pada logika ekspresif ini bersifat terbuka dan reaktif, dengan hanya memberikan sedikit perhatian pada kebutuhan dan keinginan orang lain. Dalam hal ini logika ekspresif bersifat *self-centered* atau terpusat pada si pembicara yang menunjukkan bagaimana pesan terbentuk (Little-John & Foss, 2009:189).

Musik

Musik memiliki kreativitas yang signifikan berkembang. Hubungan musik dengan berbagai peristiwa sosial dapat dinikmati oleh semua orang. Musik dapat dikaitkan dengan apa pun termasuk idealisme dari remaja dan memiliki peran dalam berbagai pergerakan karena memungkinkan orang untuk menyatu dan mengekspresikan aspirasi mereka. Konten atau isi dari

musik tidak pernah mudah untuk diatur sehingga memberikan kepuasan pribadi maupun emosional dan memiliki daya tarik umumnya pada remaja (McQuail, 2011:42).

Analisis Wacana

Dalam analisis data kualitatif yang bersifat subjektif, menemukan yang hal yang penting perlu untuk dipelajari, sehingga dapat memutuskan yang akan diungkapkan, dengan tahap membaca, mempelajari data, menandai kata-kata kunci yang ada dalam data (Moleong, 2011:248). Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu upaya untuk pengungkapan maksud dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pada model analisis Halliday, yaitu medan wacana (*field of discourse*) yang merupakan tindakan yang sedang terjadi atau dibicarakan, aktivitas dimana para pelaku terlibat di dalamnya, serta praktik-praktik yang terlihat dalam teks (Kriyantono, 2014 : 263).

Dalam model analisis Fairclough dijelaskan bahwa analisis dilakukan untuk menjelaskan teks, yang meliputi kosakata, kalimat, makna dari kalimat (Kriyantono, 2014:265). Apa pun penafsiran orang terhadap teks dapat dibenarkan, apalagi penafsiran itu menjadi hak dari setiap individu sesuai dengan perspektif dan kepentingannya masing-masing, tanpa harus terikat pada pemikiran dan keinginan dari pembuat teks tersebut. Kebenaran dan kesesuaian tafsir dengan maksud dan makna yang terkandung dari teks yang ditafsirkan dapat diabaikan. Dalam hal ini yang menafsirkan memiliki kebebasan penuh untuk memahami sebuah teks. Metode penelitian dalam komunikasi mampu mengungkap makna yang terkandung dalam materi pesan komunikasi dengan menggunakan analisis wacana (Bungin, 2015:196).

Pembahasan

Logika Pesan dalam Lirik Lagu "Smells Like Teen Spirit"

Dalam latar belakang dijelaskan bahwa lagu yang terdapat dalam musik dapat berfungsi sebagai penyampai pesan. Lagu "Smells Like Teen Spirit" (tercium seperti semangat remaja) diciptakan oleh Kurt Cobain. Judul lagu dipilih oleh Kurt Cobain karena pada saat remaja dia melihat pacarnya pada saat itu menulis graffiti di dinding dengan tulisan Kurt Cobain Smells

Like Teen Spirit, masa lalunya yang kurang bahagia baik dalam keluarga, kehidupan sosial dan ekonomi memberi dampak pada dirinya dalam menulis lirik lagu (Cross, 2001). Pada tahun 1991 lagu ini dirilis untuk publik dan menjadi fenomena di dunia. Lagu ini ditulis oleh Kurt Cobain dalam pengalaman hidupnya, logika pesan yaitu bagaimana proses berpikir Kurt Cobain yang terjadi sehingga munculnya pesan berupa lagu yang diciptakannya. Logika pesan ekspresif dari Kurt Cobain yang menyampaikan pesan komunikasi musik melalui lirik lagu sebagai suatu cara untuk mengekspresikan diri dan menyatakan perasaan dan pikirannya. Berikut ini analisis wacana dari lirik lagu "Smells Like Teen Spirit":

*Load up on guns, bring your friends
It's fun to lose and to pretend
She's over bored and self assured
Oh no, I know a dirty word*

Di bait pertama teks kata-kata yang disampaikan untuk mengajak teman (*bring your friends*), untuk tetap senang walau kehilangan (*It's fun to lose*), dan berpura-pura (*and to pretend*), cukup meyakinkan (*self assured*), serta mengetahui kata-kata yang kurang pantas (*I know a dirty word*). Pesan yang disampaikan pada bait pertama ini terlihat bahwa rasa kehilangan, pura-pura dan mengetahui kata-kata yang kurang pantas itu dapat dialami oleh semua orang dan jika perlu mengajak teman. Logika pesan yang ditunjukkan ini berasal dari pemikiran Kurt Cobain melalui lirik yang pernah mengalami kehilangan pada saat remaja saat orang tuanya bercerai (Cross, 2001), dan berpura-pura dengan meyakinkan untuk tetap bahagia menghadapinya.

*Hello, hello, hello, how low? [x3]
Hello, hello, hello!*

Di jembatan penghubung bait pertama dan bait kedua, ada teks lirik *hello, how low* yang diulang beberapa kali, yang menunjukkan pesan seberapa rendah harga diri yang dapat dijalani, pesan ini ditafsirkan cara berpikir Kurt Cobain yang merasa rendah diri saat remaja karena *broken home* dan putus sekolah (Cross, 2001).

*With the lights out, it's less dangerous
Here we are now, entertain us
I feel stupid and contagious
Here we are now, entertain us
A mulatto
An albino
A mosquito
My libido
Yeah, hey, yay*

Dalam bait kedua lirik lagu terdapat teks lirik *Here we are now, entertain us* (kita di sini sekarang, hiburilah kami), merasa bodoh dan berbahaya (*feel stupid and contagious*), orang blasteran/atau keturunan dari budaya campuran (*A mulatto*), orang yang mempunyai kelainan fisik (*an albino*), dan nafsu birahi (*libido*). Penafsiran teks lirik ini dengan logika pesan yaitu bentuk ekspresif akan rasa bosan yang dialami sehingga butuh hiburan, merasa tidak percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki, merasa berbeda karena tidak berasal dari budaya atau keturunan yang sama, serta memiliki nafsu yang tinggi akan seksualitas. Pesan dalam lirik ini berasal dari pemikiran Kurt Cobain yang merasa bosan dengan situasi yang terjadi di dunia, dan merasa bahwa masih ada diskriminasi terhadap orang yang berpendidikan rendah, mempunyai suku, agama, ras dan bahkan yang berbeda, dan bahkan terhadap orang yang memiliki kelainan fisik.

*I'm worse at what I do best And
for this gift I feel blessed Our
little group has always been And
always will until the end
And I forget just why I taste
Oh yeah, I guess it makes me smile
I found it hard, it's hard to find
Oh well, whatever, never mind*

Dalam lirik bait keempat ada kata-kata yang menunjukkan perbandingan terbalik dari yang dilakukan, yaitu selalu menghasilkan hasil yang terburuk dari usaha yang terbaik (*worse at what I do best*). Walaupun begitu tetap mensyukuri atas karunia yang telah diberikan (*and for this gift I feel blessed*). Selain itu ada lirik teks tentang kelompok kecil yang akan selalu kecil selamanya sampai akhir (*Our little group has*

always been, and always will until the end), lalu ada kalimat lirik teks yang menunjukkan lupa akan rasa dirinya tetapi tetap membuat tetap tersenyum (*and I forget just why I taste Oh yeah, I guess it makes me smile*). Kalimat-kalimat teks lirik terakhir dari bait keempat yaitu menemukan sesuatu yang sulit dan sulit untuk menemukannya (*I found it hard, it's hard to find*) tetapi tidak begitu memikirkannya (*Oh well, whatever, never mind*). Penafsiran pesan dari teks lirik terakhir bait keempat ini adalah jika menemukan hal yang sulit dihadapi dan mencari sesuatu juga memiliki kendala, maka jangan terlalu memikirkannya terlalu dalam.

A denial [x9]

Di lirik terakhir hanya ada satu lirik yang dikatakan berulang kali yaitu sebuah penyangkalan (*a denial*). Logika pesan ini ekspresif karena menunjukkan ekspresi penyangkalan atas sesuatu atau beberapa hal dipikirkan, dirasakan bersifat *self-centered* atau terpusat pada si pemberi pesan, dalam hal ini penyanyi dan pencipta lagu Kurt Cobain.

Penutup

Hasil penelitian analisis wacana lirik lagu “Smells Like Teen Spirit”, ditafsirkan sebagai perasaan, pemikiran yang dialami oleh pemberi pesan yaitu pencipta lirik Kurt Cobain. Logika pesan ekspresif dari Kurt Cobain yang menyampaikan pesan komunikasi musik melalui lirik lagu sebagai suatu cara untuk mengekspresikan diri dan menyatakan perasaan dan pikirannya. Penerima pesan, yaitu khalayak pendengar lagu “Smells Like Teen Spirit” merasa terwakili dengan liriknya karena ada hal-hal yang ditemui pada kehidupan sehari-hari yaitu, ketidaksempurnaan seperti kehilangan sesuatu, mencari dan menemukan hal yang sulit, diskriminasi kelainan fisik, budaya dan ras,

pendidikan yang tidak setara, kehidupan remaja, kesederhanaan dan kebebasan menyatakan pendapat menggunakan kata-kata yang tidak terlalu rumit untuk disampaikan sebagai pesan dalam sebuah lirik.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana : Jakarta
- Cross, Charles. 2001. *Heavier Than Heaven The Biography of Kurt Cobain*. Sceptre : London
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen & Karen Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 2009. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. 2015. Jakarta: Salemba Humanika.

Rujukan Elektronik

- Anonim. 1992. “*Nevermind* Knocks Michael Jackson out of the Album Chart”.
<http://www.bbc.co.uk/music/sevenages/events/alternative-rock/nevermind-knocks-michael-jackson-out-of-the-album-chart/> Diakses pada 15 Desember 2016
- Fury Ayunindya. 2015. “*Lagu sebagai Media Penyampai Pesan*”.
http://www.kompasiana.com/furyayunindya/lagu-sebagai-media-penyampai-pesan_55208c66a33311da4646cfc0. Diakses pada 17 Desember 2016
- Hanif Willis Abdurraqib. 2016. “*Why Nirvana’s Nevermind Still Sound Great after 25 Years*”. <http://www.mtv.com/news/2935461/nirvana-nevermind-25-years/> Diakses 19 Desember 2016